

ANALISIS NILAI MORAL KUMPULAN CERPEN TANGAN UNTUK UTIK KARYA BAMBY CAHYADI SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN CERPEN DI SMA

Nuke Ayu Ferdiana
Universitas PGRI Semarang
ayunuke15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi, buku kumpulan cerpen Tangan Untuk Utik karya Bamby Cahyadi terdapat gagasan dalam ceritanya yang selalu mengejutkan dan terdapat hal-hal yang mengejutkan di akhir cerita sering terasa seperti tidak sengaja. Pemilihan bahan ajar cerpen tentunya harus melalui beberapa tahap berdasarkan aspek kesesuaian nilai moral dan aspek kesesuaian isi sebagai bahan pembelajaran teks cerpen. Dari analisis akhir yang dilakukan ditemukan nilai moral dari 3 judul cerpen yaitu “Tangan Untuk Utik”, “Tuhan Jangan Rusak Televisi Ibuku”, dan “Hadiah Untuk Ibu” terdapat nilai moral antara lain nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial, dan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Hasil penelitian tersebut juga dapat dijadikan alternatif bahan ajar untuk materi nilai moral yang terdapat dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Dasar 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Saran yang dapat penulis sampaikan adalah bahwa guru-guru perlu memilih alternatif bahan ajar yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran cerpen di SMA agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci: nilai moral, kumpulan cerpen, alternatif, pembelajaran, cerpen

ABSTRACT

The background of this research is that the short story collection book Tangan Untuk Utik by Bamby Cahyadi has an idea in the story that is always surprising and there are surprising things at the end of the story that often feel like an accident. The selection of short story teaching materials must of course go through several stages based on the aspect of moral value suitability. and aspects of content suitability as learning materials for short story texts. From the final analysis, it was found that the moral values of 3 short story titles, namely "Hands for Utik", "God Do Not Damage My Mother's Television", and "Gifts for Mother" have moral values, among others, the moral value of human relations with God, social environment, and the moral value of human relationships with oneself. The results of this study can also be used as an alternative teaching material for material on moral values contained in the 2013 curriculum, which is found in Basic Competence 3.8 Identifying the values of life contained in a collection of short stories that are read. The suggestion that the writer can convey is that teachers need to choose the right alternative teaching materials to be applied in learning short stories in high school so that learning objectives can be achieved.

Keywords: moral values, short story collection, alternative, learning, short stories

PENDAHULUAN

Cerpen merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat banyak nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan dan pesan moral. Cerita dikemas secara imajinatif dengan akhir cerita kebaikan selalu menang daripada keburukan yang dianggap mampu menginspirasi pembaca untuk menerapkannya di kehidupan nyata. Cerita kehidupan erat kaitannya dengan penokohan dalam realita. Untuk menghadirkan nilai-nilai moral, pengarang dapat menjadikan pengalaman diri sendiri kemudian dituangkan ke dalam cerita.

Teks cerpen menawarkan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kemanusiaan dari



permasalahan tersebut munculah nilai moral atau nilai kehidupan yang bias dipetik dari berbagai hal. Nilai moral penting diajarkan agar peserta didik bersikap baik dan memiliki karakter. Hal ini sudah tercantum dalam kurikulum terbaru. Penelitian ini fokus terhadap aspek nilai moral dengan tujuan agar peserta didik memahami materi yang diajarkan guru yang berkaitan dengan materi sastra.

Pendidik dalam memilih bahan ajar perlu adanya pertimbangan yang didasari KD. Berdasarkan Kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI, mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.8 yaitu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan bahan mengajar. Tujuan utama bahan ajar adalah membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Tidak semua cerpen bisa dijadikan sebagai bahan ajar. Anak sebagai individu yang sedang bertumbuh menyerap nilai moral yang didapat dari pengalaman yang dialami, salah satunya adalah kegiatan membaca dan mengapresiasi karya sastra.

Kesulitan peserta didik dalam memahami teks cerita pendek adalah peserta didik dalam membaca cerpen. Minimnya bahan ajar cerpen dan kurang mampu menembus batas luar sastra sehingga dapat menjadikan peserta didik kurang akrab dengan karakteristik cerpen. Karya sastra yang akan dijadikan sebagai bahan ajar sebaiknya sejajar dengan tingkatan peserta didik tingkat SMA. Karya sastra yang jauh dari eranya akan membuat peserta didik lebih sulit untuk memahami karya sastra tersebut.

Kumpulan cerpen Tangan Untuk Utik terdapat 13 judul cerpen antara lain “Karyawan Tua”, “Tuhan, Jangan Rusak Televisi Ibuku”, “Bendera itu Tidak Berkibar di Sini”, “Tangan Untuk Utik”, “Rencana Bunuh Diri”, “Percakapan dengan Bayi”, “Tameng Untuk Ayah”, “Hadiah Untuk Ibu”, “Menemui Ujang”, “Halte”, “Tato”, “Mimpi Dalam Stoples Kaca”, “Koran Minggu”.

Di dalam kumpulan cerpen Tangan Untuk Utik karya Bamby Cahyadi terdapat nilai moral yang digunakan sebagai pengajaran dan perbuatan yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik. Sesuai dengan usia peserta didik SMA cerpen ini sangat cocok dibaca di era peserta didik tingkat SMA karena bahasa yang digunakan dalam cerpen ini mudah dipahami oleh pembaca sehingga pembaca seolah olah ikut merasakan cerita dalam cerpen ini. Cerpen-cerpen ini membangkitkan suatu kesadaran akan berbagai sisi kehidupan manusia yang kemudian dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang dipilih oleh pendidik untuk mencapai kompetensi dasar sesuai dengan KD. Dengan adanya bahan ajar yang menarik dan efisien yaitu kumpulan cerpen Tangan Untuk Utik.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga penulis memilih judul “Analisis Nilai Moral Kumpulan Cerpen Tangan Untuk Utik Karya Bamby Cahyadi Sebagai Alternatif Pembelajaran Cerpen di SMA”

METODE

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya



adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014:9).

Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dan subjek penelitian, mempunyai kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi (Margono, 2009:41).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Cerpen “Tangan Untuk Utik”

Nilai moral yang terdapat dalam cerpen Tangan Untuk Utik yaitu:

1. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan

Utik dangat gembira. Kakinya bergerak ke sana-kemari. Ke depan ke belakang. Ke samping kanan-ke samping kiri. Aku juga mengikuti gerakan kaki Utik. Dan, tentu saja sambil terus membuat berbagai gerakan variasi pukulan tinju dengan tanganku. Jab-uppercut-jab-hookjab-uppercut-jap. Utik bersemangat, ia berteriak-teriak kegirangan. (Cahyadi, 2009:41)

Kutipan di atas menceritakan Utik sangat bahagia walaupun tidak memiliki sepasang tangan. Hal ini dikarenakan ia memiliki teman yang bernama Didin yang mengerti dengan keadaannya. Utik bahagia karena ia dapat memperagakan seperti petinju walaupun tidak menggunakan kedua tangannya melainkan menggunakan tangan Didin yang diulurkan di lengannya. Walaupun dengan hal sederhana ini Utik sangat bahagia dia merasakan seolah-olah memiliki kedua tangan yang lengkap.

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam cerita ini adalah bersyukur atas nikmat Tuhan.

2. Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial

Lamunan masa kecil yang indah. Telah berlalu dua puluh lima tahun, tapi lamunan itu masih terekam dalam memori. Hari ini, Utik membayangkan di lipatan mata. Berdiri dua jengkal di depanku. Ingin rasanya aku memberikan tangan kiriku padanya. “O, bukan, aku akan memberinya sepasang tangan.” Setelah dua puluh lima tahun waktu berjalan, aku tetap bersikeras memberinya tangan. Jika semasa kecil aku berniat memberinya satu tangan, tangan kiriku. Makan di masa dewasa aku akan berikan padanya sepasang tangan. Tapi, bukan sepasang tanganku. Sepasang tangan palsu telah kusiapkan untuknya. (Cahyadi, 2009:45)

Kutipan di atas menceritakan tentang lamunan masa kecil yang menjadi kenyataan setelah duapuluh lima tahun berlalu. Lamunan kecil itu ketika ingin memberikan tangan kirinya dengan cara yang sangat menakutkan yaitu memotong tangan kiri Didin dengan gergaji. Namun, setelah berjalannya waktu lamunan itu menjadi kenyataan dengan terwujudnya impian Didin untuk



memberikan sepasang tangan untuk Utik. Sepasang tangan itu bukan kedua tangan Didin. Melainkan ia memberikan sepasang tangan palsu untuk Utik.

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial yang terdapat dalam cerita ini adalah menolong sesama.

Mungkin mereka sengaja meninggalkan Utik begitu saja dipinggir jalan setelah mengetahui anak mereka lahir cacat. waktu itu, Utik ditemukan oleh Ibu Irah, ia tergolek di atas trotoar, hanya dibungkus selembar kain sarung. Sejak saat itu Utik diasuh Ibu Irah, yang bukan seorang dermawan. Ia hanya tukang pecel yang membuka warung sederhana di depan rumahku. Nama Utik pemberian Ibu Irah yang merawat Utik sepenuh hati, sepenuh cinta. Tak peduli Utik cacat fisik, tanpa sepasang tangan. (Cahyadi, 2009:39)

Kutipan di atas menceritakan bahwa Ibu Irah merawat Utik dengan penuh cinta dan kasih selayaknya ibu kandung yang menyayangi anaknya sendiri. Utik tidak anak kandung dari Ibu Irah. Ibu Irah menemukan Utik di pinggir jalan trotoar. Cinta kasih yang diberikan Ibu Irah kepada Utik sangatlah menyentuh. Beliau menganggap Utik anaknya sendiri tanpa melihat kondisi cacat fisik yang dialami Utik tanpa memiliki sepasang tangan.

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial yang terdapat dalam cerita ini adalah cinta kasih sejati.

3. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri

Tiba-tiba dibenakku dibayangi kecemasan demi kecemasan. Bagaimana jika gergajinya tidak bersih? Bagaimana jika gergaji itu tidak kuat dan patah? Dengan spontan aku menunduk, menangkap kilau matahari di ujung gergaji. Menepis keraguan. (Cahyadi, 2009:43)

Kutipan di atas menceritakan Didin ingin melakukan hal yang sangat menakutkan yaitu memotong tangan kirinya untuk diberikan kepada Utik. Namun, hal tersebut hanya sebuah ilusi Didin. Sebelum ia melakukan hal yang sangat menakutkan itu ia sempat berfikir ia dihantui rasa takut dan cemas. Ia benarbenar memikirkan apakah yang akan terjadi jika ia tidak berhasil melakukannya, dia juga memikirkan apakah gergaji yang digunakan untuk memotong itu bersih atau tidak. Hal ini yang membuat Didin merasa takut ketika akan melakukan hal yang menakutkan tersebut.

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terkandung dalam cerita ini adalah rasa takut.

b) Cerpen “Tuhan, Jangan Rusak Televisi Ibuku”

Nilai moral yang terdapat dalam cerpen Tuhan, Jangan Rusak Televisi Ibuku yaitu:

1. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan

Televisi yang dibeli ayah pada tahun 1985 itu sedang diservis. Televisi itu peninggalan ayah yang paling istimewa dan penuh kenangan, karena sehari setelah televisi itu dibeli, ayah meninggal dunia. (Cahyadi, 2009:17)



Kutipan di atas menjelaskan bahwa menerima takdir Tuhan yaitu ditinggalkan seseorang yang sangat berarti dalam hidup yaitu ayah. Menerima dengan ikhlas atas kepergian ayah dan ayah meninggalkan televisi yang sangat berharga untuk istri dan anak-anaknya.

Dalam kutipan di atas bahwa nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam cerita ini adalah rela atas qada dan qadar Tuhan. Selain itu, peristiwa yang terdapat nilai moral diungkapkan dalam cerita ini yaitu keistimewaan televisi membawa aku dan ibu ke dimensi lain untuk bertemu dengan ayah. Kejadian ini terlihat sangat nyata.

Aku masih terpana, tidak percaya pada semua yang baru saja aku alami. Seperti mimpi, tapi bukan mimpi. Aku memandang ibu yang masih terlihat begitu sumringah setelah bertemu dengan ayah. Aku masih tidak percaya pada apa yang baru saja terjadi. Sungguh, Tuhan memang Maha Kuasa dan Mahaberkehendak. (Cahyadi, 2009:25)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sebaik sangka kepada Tuhan ditunjukkan mengapa alasan Ibu selalu menolak televisi pemberian anak-anaknya karena televisi ini bisa dijadikan sebagai teman untuk ibu ketika berada di rumah sendirian. Televisi ini membawa kami ke dimensi lain bisa bertemu dengan ayah yang sudah meninggal. Walaupun peristiwa ini tidak dapat dijangkau oleh nalar tapi hal ini benar-benar terjadi ketika tokoh aku dan ibu melihat keistimewaan dari televisi pemberian peninggalan ayah.

Dapat disimpulkan bahwa nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam cerita ini adalah sebaik sangka kepada Tuhan.

2. Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial

Tanpa meminta pendapat ibu, aku segera membeli sebuah televisi 21 inchi dan mengirimkannya ke rumah ibu melalui jasa kargo. Aku dan ibu tidak tinggal sekota. Beberapa hari kemudian, televisi itu dikembalikan ibu dengan jasa pengiriman barang itu juga. (Cahyadi, 2009:18)

Akhirnya abangku memutuskan untuk membeli televisi baru. Memang pada mulanya, alasannya membeli televisi demi menyenangkan hati dan keinginan anak-anaknya. Padahal, sebenarnya televisi itu dibelikan untuk ibu. (Cahyadi, 2009:19)

Tanpa pikir panjang, adikku meminta suaminya untuk membelikan ibu televisi baru. Televisi baru itu langsung dikirim ke rumah ibu. Namun, ketiga televisi pemberian adikku pun mendapat perlakuan yang sama, dikirim kembali oleh ibu. (Cahyadi, 2009:20)

Kutipan di atas menceritakan ketiga anaknya ingin membelikan televisi untuk ibunya. Ini wujud cinta kasih anak kepada ibunya yang ingin ibunya bahagia dengan melihat televisi tanpa merasa kesepian. Karena ketiga anaknya tidak tinggal bersama ibunya. Mereka sudah memiliki keluarga masing-masing di kota. Sehingga ibunya tinggal sendiri di rumah dan ditemani televisi peninggalan suaminya. Maksud ketiga anaknya membelikan televisi karena televisi ibu sering rusak dan berkali-kali harus servis tetapi ibu selalu menolak pemberian televisi dari ketiga anaknya karena televisi peninggalan memiliki keistimewaan tersendiri yang bisa menemani ibu ketika ibu



menonton televisi tersebut.

Dalam cerita dapat diungkapkan bahwa adikku selalu menelepon ibu untuk menanyakan kabar ibu dan memastikan kabar ibu. Selain itu, aku dan abangku berkunjung ke rumah ibu untuk melepas rindu disela-sela jadwal padatnya pekerjaan mereka.

Ketika itu, adikku sedang menelepon ibu. Selain rindu, ia ingin mengetahui kabar ibu. Adik bungsu itu memang tidak tega membiarkan ibu tinggal sendirian. (Cahyadi, 2009:1920)

Pertanyaan-pertanyaan itu pula yang menggiring aku berlibur ke rumah ibu. Istri dan anakku yang sudah beranjak remaja ikut serta. Jarang sekali kami sekeluarga bisa libur bersama istriku seorang wanita karier. Jadwalnya padat. Tak heran kami kesulitan mengatur jadwal cuti bersama. Kecuali cuti lebaran. Kali ini, anakku sedang liburan sekolah, aku dan istriku sepakat mengambil cuti. Permohonan cuti kami disetujui oleh atasan kami masing-masing. (Cahyadi, 2009:21)

Kutipan di atas menceritakan bahwa cinta kasih anak terhadap ibunya walaupun tidak tinggal bersama selalu meluangkan waktu untuk menanyakan, mengetahui kabar ibunya lewat telepon. Komunikasi lewat telepon bisa memantau keadaan ibu ketika sedang berjauhan dengan anaknya. Selain itu, anak yang bertempat tinggal terpisah dengan ibunya yaitu mengunjungi ibu di kampung di saat waktu yang luang. Hal ini akan membuat ibu bahagia karena dengan hadirnya anak, menantu, dan cucu akan menghibur dan melepas rindu dengan ibu.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial dalam cerita ini adalah cinta kasih kepada orang tua.

3. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri

Ibu juga menceritakan kebiasaan barunya membaca novel karena televisi ibu sedang rusak. Padahal, setahu kami, ibu bukan termasuk orang yang keranjingan membaca. Jadi, ibu membaca karena tidak ada alternatif lain untuk memanfaatkan waktu senggang. Kalau saja televisi tidak rusak, paling ibu hanya sesekali membaca novel. (Cahyadi, 2009:20)

Kutipan di atas menceritakan ibu memiliki hobi yang jarang sekali dilakukan yaitu membaca. Membaca novel merupakan hobi baru ibu dan menjadi teman ibu, di saat televisi di rumah rusak dan menunggu waktu diservis selesai.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam cerpen ini adalah rasa kesepian. Selain itu, peristiwa yang terdapat nilai moral diungkapkan dalam cerita ini adalah kerinduan adikku yang selalu menanyakan kabar ibu lewat telepon. Adikku memang tidak tega untuk meninggalkan ibu di rumah sendirian.

Ketika itu, adikku sedang menelepon ibu. Selain rindu, ia ingin mengetahui kabar ibu. Adik bungsu itu memang tidak tega membiarkan ibu tinggal sendirian. (Cahyadi, 2009:19-20)

Kutipan di atas menceritakan adikku sering berkabar dengan ibu melalui telepon. Karena ibu



dan adikku tidak tinggal sekota. Adikku memang tidak tega melihat ibu tinggal sendirian di rumah.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial yang terdapat dalam cerpen ini adalah rasa rindu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam cerpen “Tuhan, Jangan Rusak Televisi Ibuku” ada dua yaitu rasa rindu dan rasa kesepian.

c) Cerpen “Hadiah Untuk Ibu”

Nilai moral yang terdapat dalam cerpen “Hadiah Untuk Ibu” yaitu:

1. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan

Ayah pasti sudah ke langgar untuk sembahyang. Masih subuh. Langit masih temaram. Matahari masih malas, seperti aku yang malas untuk bangun. (Cahyadi, 2009;72)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa ayah melaksanakan perintah Tuhan yaitu melaksanakan salat subuh di langgar atau disebut musola. Salat subuh merupakan salat wajib yang harus dikerjakan. Jadi, sebagai umat muslim tidak boleh meninggalkan salat lima waktu salah satu diantaranya yaitu salat subuh. Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam cerita ini adalah menjalankan perintah Tuhan.

Selain itu, peristiwa yang terdapat nilai moral diungkapkan dalam cerita bahwa ibu hanya memasak nasi dan sambal untuk sarapan pagi. Surip tidak mengeluh dan tetap makan dengan menu sederhana itu. Hal ini dilihat dari kutipan berikut:

Aku tersenyum seraya mengangguk. Aku sudah terbiasa makan dengan nasi samba, masih beruntung makan nasi pakai nasi dengan garampun rasanya masih nasi. Aku tetap bersyukur setiap hari masih bisa makan nasi. (Cahyadi, 2009:73)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Surip bersyukur dan tanpa mengeluh setiap harinya masih bisa makan nasi dengan sambal, karena bagi Surip itu sudah merupakan kenikmatan tersendiri. Makan nasi garampun Surip bersyukur karena bisa makan bahan pokok yang tersedia yaitu nasi.

Selain itu, dibuktikan dengan kutipan kecerdasan yang dimiliki Surip sebagai berikut:

Anugerah terbesar yang kumiliki adalah menjadi cerdas tanpa harus sibuk wara-wiri ikut les. Aku rasa, menulis adalah anugerah Tuhan. (Cahyadi, 200:74)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Surip merupakan salah satu siswa yang cerdas di sekolahnya. Ia sangat bersyukur dilahirkan dari keluarga yang kurang mampu namun sudah dianugerahkan Tuhan yaitu berupa kecerdasan. Menurutnya, dia tidak usah mengikuti les untuk cerdas karena terbentur biaya. Atas anugerah yang dimilikinya ia menjadi siswa yang cerdas dan terpilih mengikuti lomba. Anugerah yang diberikan Tuhan untuk Surip yaitu menulis. Oleh karena itu, ia terpilih menjadi siswa yang mengikuti lomba menulis cerpen tingkat Kabupaten.



Sungguh Tuhan Maha Pemurah, karya cerpenku menjadi juara. Tidak tanggung-tanggung, aku menyabet juara pertama dalam lomba tingkat Kabupaten ini. Sebuah trophy, piagam, dan sebuah amplop aku terima sebagai hadiah dari bapak Bupati. (Cahyadi, 2009:74)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Surip bersyukur bisa menjadi juara pertama dalam lomba menulis cerpen tingkat Kabupaten. Ia sangat bersyukur atas pencapaiannya itu.

“Rip, kalau kamu ijin, uang ini akan ibu tabung. Namun, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah, uangmu ini sebagian akan ibu gunakan untuk sekedar membuat nais kuning dan nantinya kita bagibagikan pada tetangga,” kata ibu meminta pendapatku. Aku mengangguk setuju. (Cahyadi, 2009:77)

Kutipan dialog di atas menjelaskan bahwa ibu bersyukur atas pencapaian yang didapatkan oleh Surip. Surip memberikan amplop yang berisi uang untuk ibunya. Ibunya meminta pendapat Surip akan menabung uang tersebut dan akan mengadakan acara syukuran dengan nasi kuning yang akan dibagikan kepada tetangga dengan maksud untuk mengucap rasa syukur atas pencapaian Surip sebagai juara satu lomba menulis cerpen tingkat Kabupaten. Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam cerita ini adalah bersyukur atas nikmat Tuhan.

2. Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial

Kepala sekolah terhormat dengan senang hati meminjamkan seperangkat komputer sekolah yang memang hanya satu-satunya di sekolahku, karena naskah cerita pendek itu harus diketik komputer. Sudah tidak jaman mesin ketik apalagi tulisan tangan. (Cahyadi, 2009:75)

Kutipan di atas menjelaskan kepala sekolah meminjamkan komputer kepada Surip. Karena Surip ingin mengetik cerpen yang akan dilombakan untuk mewakili sekolahnya.

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial adalah membantu yang lemah.

3. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri

Suatu hari aku terlambat pulang dari sekolah karena terlalu lama bermain di pantai, ibu menungguku dengan penuh amarah. Ini gawat darurat, batinku. Kaki bokongku dicambuk ibu dengan tali timba. Rasanya perih sekali. (Cahyadi, 2009:74)

Kutipan di atas menjelaskan rasa takut seorang anak terhadap ibunya. Karena anak tersebut pulang ke rumah terlambat bermain bersama temannya. Padahal ibunya sudah menerapkan sikap disiplin ke anak tersebut. Sebagai hukumannya kaki bokong dicambuk menggunakan tali timba. Oleh karena itu, hal inilah yang membuat anak takut kepada ibunya.

Selain itu, peristiwa yang terdapat nilai moral diungkapkan dalam cerita bahwa Surip ketakutan ketika dipanggil kepala sekolah untuk ke ruangnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:



Takut, karena tidak tahu mengapa aku harus menghadap. Sebuah tanda tanya besar saat wali kelasku memberitahu. Aku takut beliau tahu bahwa aku sering member embelembel “hormat” kepadanya. (Cahyadi, 2009:75)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Surip merasa takut ketika diminta untuk ke ruang kepala sekolah. Ia berpikir akan dimarahi karena memangil kepala sekolah dengan kata “terhormat”. Jadi, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam cerpen Hadiah Untuk Ibu ada satu yaitu rasa takut.

Hasil analisis nilai moral kumpulan cerpen Tangan Untuk Utik karya Bamby Cahyadi sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra di SMA, khususnya kelas XI. Hal ini tercermin dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Menentukan nilai moral dalam suatu teks cerpen tidak secara langsung diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca. Langkah yang tepat untuk menemukan nilai moral yang terkandung dalam cerpen harus mempertimbangkan dan penafsiran terhadap teks cerpen, misalnya mempertimbangkan hubungan tokoh dengan dirinya sendiri, lingkungan, manusia lain dan hubungan dengan Tuhan.

Pemanfaatan pembahasan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerpen Tangan Untuk Utik dapat digunakan sebagai bahan ajar. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tidak semua judul dalam kumpulan cerpen Tangan Untuk Utik karya Bamby Cahyadi dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Pertimbangan mengenai tema, latar dan tokoh serta penokohan ada beberapa cerpen yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA, yaitu “Tangan Untuk Utik”, “Tuhan Jangan Rusak Televisi Ibuku”, dan “Hadiah Untuk Ibu”.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis nilai moral kumpulan cerpen Tangan Untuk Utik karya Bamby Cahyadi layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA kurikulum 2013 yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai yang

terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Analisis nilai moral yang terdapat dalam tiga judul cerpen yang terpilih untuk dianalisis dan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar antara lain cerpen Tangan Untuk Utik, cerpen Tuhan Jangan Rusak Televisi Ibuku, dan cerpen Hadiah Untuk Ibu. Nilai moral yang terdapat dalam cerpen Tangan untuk Utik yaitu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, meliputi bersyukur atas nikmat Tuhan dan rela atas qada dan qadar Tuhan. Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial, meliputi menolong sesama, cinta kasih, dan saling mengenal. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu rasa takut. Nilai moral yang terdapat dalam cerpen Tuhan, Jangan Rusak Televisi Ibuku yaitu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, meliputi berbaik sangka kepada Tuhan dan rela atas qada dan qadar Tuhan. Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial, yaitu cinta kasih sejati. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, meliputi rasa rindu dan rasa kesepian. Nilai moral yang terdapat dalam cerpen Hadiah Untuk



Ibu yaitu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, meliputi bersyukur atas nikmat Tuhan dan menjalankan perintah Tuhan. Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial, yaitu membantu yang lemah. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu rasa takut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetiya. 2019. "Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Titip Rindu Untuk Ibu Kary Eidelweis Almira: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". Skripsi. Diunduh <http://eprints.ums.ac.id/id/eprints/75002>. pada 15 Mei 2020.
- Darsono, Max. 2000. Belajar Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press. Esten, Mursal. 1984. Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur. Bandung: Angkasa.
- Herlina, Eli. 2017. "Nilai Moral pada Kumpulan Cerpen Bidadari yang Mengembara Karya A. S. Laksana Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA dan Model Pembelajarannya". Artikel. Volume 3, Nomor 23, September 2017. Diunduh <https://wacanadidaktika.unwir.ac.id> pada 15 Mei 2020.
- Kosasih, E. 2008. Dasar-dasar Keterampilan. Bandung: Yrama Widya.
- _____. 2014. Jenis-jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V online
- Lado, Susana Fitriani dkk. 2016. "Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro". Japanese Literature. Volume 2, Nomor 2, 2016. Diunduh <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/japliterature/article/download/12452/12083/> pada 15 Mei 2020.
- Margono, S. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2014. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nugroho, Lantip Dwi. 2019. "Analisis Nilai Moral Pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI". Skripsi. Diunduh <http://lib.unnes.ac.id/> pada 15 Mei 2020. Pannen, Paulina dan Purwanto. 2001. Penulisan Bahan Ajar. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Ditjen Dikti Diknas.
- Setiawati, Eli. 2017. "Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP". Literasi. Volume 7, Nomor 2, Juli 2017. Diunduh <http://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/397> pada 15 Mei 2020.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Franz Magniz. 1993. Etika Dasar Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta. Kanisius.



PROSIDING WEBINAR JURNALISTIK 2021
“Transformasi Jurnalisme Pelajar pada Era Sibernetik”

Widodo, C dan Jasmadi. 2008. Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar. Jakarta: PT Elex Media Komputido.

Wismanto, Agus dan Arisul Ulumuddin. 2013. Penulisan Kreatif. Semarang: Ikip Press.

Zaidan, 2007. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Balai Pustaka.